

ABSTRAK

Rifki Hidayatullah: *Asset Based Community Development* Upaya Pemberdayaan Melalui Program Pengelolaan Ekosistem Hutan (Penelitian di Desa Setianegara Kecamatan Cilimus Kabupaten Kuningan)

Penelitian berangkat dari fenomena Kelompok Tani Hutan (KTH) Sapu Jagat yang memiliki program pengelolaan ekosistem hutan di kawasan Taman Nasional Gunung Ciremai (TNGC) Desa Setianegara pada zona tradisional blok hutan Munjul Masigit. Upaya tersebut dilakukan untuk pemberdayaan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus keberlanjutan ekologis hutan. Melalui pendekatan berbasis aset, penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana upaya itu dibangun dari potensi dan kekuatan mereka untuk dikelola secara mandiri guna menghasilkan dampak yang positif, maksimal, dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki, menjelaskan program pengelolaan ekosistem hutan, kemudian menganalisis penerapan *Asset Based Community Development* dan hasil program yang dilakukan oleh KTH Sapu Jagat.

Penelitian ini didasarkan pada teori pemberdayaan menurut Robert Chambers, yakni upaya yang berfokus pada kebutuhan masyarakat dengan menekankan keterlibatan aktif untuk meningkatkan kapasitasnya secara berkelanjutan. Selain itu, teori pengelolaan ekosistem oleh R. Edward Grumbine, yakni upaya yang mengintegrasikan perlindungan keanekaragaman hayati dan pemanfaatan jasa ekosistem dengan partisipasi manusia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Asset Based Community Development* yang menitikberatkan pada kekuatan dan potensi komunitas melalui tahapan *Appreciative Inquiry*, yaitu *Discovery*, *Dream*, *Design*, *Define*, dan *Destiny*. Data dikumpulkan dengan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Data-data yang telah dikumpulkan dilakukan teknik analisis data yang kemudian berlanjut pada penulisan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KTH Sapu Jagat berhasil memetakan dan memobilisasi lima kategori aset: manusia, sosial, alam, finansial, dan fisik. Aset-aset itu dimanfaatkan untuk membangun sistem program pengelolaan ekosistem hutan, yaitu berisi kegiatan pelatihan dan pembinaan, penggarapan hasil hutan bukan kayu (HHBK), rehabilitasi ekosistem hutan, dan mitigasi kebakaran hutan. Adapun penerapan ABCD yang berjalan sistematis melalui siklus *Appreciative Inquiry*. Dampak positif yang dihasilkan adalah peningkatan pendapatan ekonomi, penguatan kapasitas, dan berjalannya sistem untuk proses perbaikan ekologis hutan Gunung Ciremai. Hasil itu mencerminkan keberhasilan integrasi antara pemberdayaan dan konservasi hutan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Asset Based Community Development*; Pemberdayaan; Pengelolaan Ekosistem

ABSTRACT

Rifki Hidayatullah: *Asset Based Community Development Empowerment Efforts Through Forest Ecosystem Management Programme (Research in Setianegara Village, Cilimus District, Kuningan Regency)*

The research was based on the phenomenon of the Sapu Jagat Forest Farmers Group (KTH), which has a forest ecosystem management program in the Gunung Ciremai National Park (TNGC) area of Setianegara Village in the traditional zone of the Munjul Masigit forest block. This effort is aimed at empowerment to improve economic welfare and ecological sustainability of the forest. Through an asset-based approach, this research examines how these efforts are built on their potential and strengths to be managed independently in order to produce positive, maximum, and sustainable impacts.

This study aims to identify existing assets, describe forest ecosystem management programs, and analyze the implementation of Asset-Based Community Development and the results of programs carried out by KTH Sapu Jagat.

This study is based on Robert Chambers' theory of empowerment, which focuses on community needs by emphasizing active involvement to improve capacity in a sustainable manner. In addition, it draws on R. Edward Grumbine's theory of ecosystem management, which integrates biodiversity protection and ecosystem service utilization with human participation.

This study uses a qualitative method with an Asset Based Community Development approach, which focuses on the strengths and potential of the community through the stages of Appreciative Inquiry, namely Discovery, Dream, Design, Define, and Destiny. Data was collected through in-depth interviews, observation, and document analysis. The collected data was analyzed using data analysis techniques, which then proceeded to the writing of the research.

The results of the study show that KTH Sapu Jagat has successfully mapped and mobilized five categories of assets: human, social, natural, financial, and physical. These assets are used to develop a forest ecosystem management program system, which includes training and coaching activities, non-timber forest product (NTFP) cultivation, forest ecosystem rehabilitation, and forest fire mitigation. The ABCD approach was systematically implemented through the Appreciative Inquiry cycle. The positive impacts generated include increased economic income, strengthened capacity, and the implementation of a system for ecological improvement in the Mount Ciremai forest. These results reflect the successful integration of empowerment and sustainable forest conservation.

Keywords: *Asset Based Community Development; Ecosystem Management; Empowerment*